



INDONESIA

NUSA TENGGARA BARAT

NDPBA PROFIL PROVINSI

NUSA TENGGARA BARAT

IBU KOTA: MATARAM

Area: 18,572 km²

Nusa Tenggara Barat (NTB) terletak di bagian barat Kepulauan Sunda Kecil dengan kegiatan ekonominya yang didominasi oleh pariwisata, perikanan dan pertanian. Karena banyaknya kejadian gempa bumi, tsunami, dan

vulkanis di masa lampau, provinsi ini memiliki tingkat risiko, paparan, dan kerentanan multi-bahaya yang tinggi dengan tingkat ketahanan dan kapasitas bertahan yang rendah. Hampir dua tahun setelah gempa besar melanda Pulau Lombok di tahun 2018 lalu, BNPB dan banyak mitra internasional seperti IFRC, PBB dan organisasi non-pemerintah lainnya telah berkolaborasi untuk meningkatkan ketangguhan melalui upaya di tingkat tapak lebih lanjut.



RISIKO & KERENTANAN SKOR PER KOMPONEN



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR) - Tinggi

SKOR: 0.556 • PERINGKAT: 3/34



KETANGGUHAN (R) - Rendah

SKOR: 0.517 • PERINGKAT: 16/34



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE) - Tinggi

SKOR: 0.778 • PERINGKAT: 2/34



KERENTANAN (V) - Tinggi

SKOR: 0.475 • PERINGKAT: 9/34



KAPASITAS BERTAHAN (CC) - Sangat Rendah

SKOR: 0.436 • PERINGKAT: 24/34



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC) - Tinggi

SKOR: 0.591 • PERINGKAT: 4/34



Populasi (Proyeksi 2020)

5,125,600



Jumlah Penduduk Miskin

13.9%



Angka Melek Huruf

87.6%



Akses Air Minum Layak

93.9%



Angka Harapan Hidup

66.3 tahun

*Untuk informasi lebih lanjut seputar data & komponen, silahkan kunjungi: <https://bit.ly/2LqVoUO>



PAPARAN MULTI-BAHAYA (MHE)

PERINGKAT: 2 / 34 PROVINSI
SKOR: 0.778

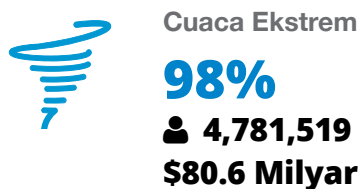
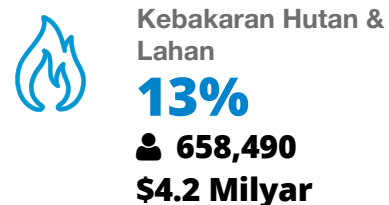
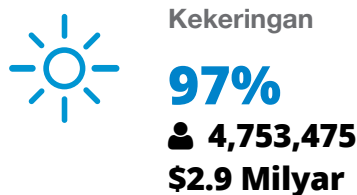
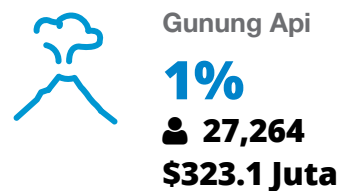
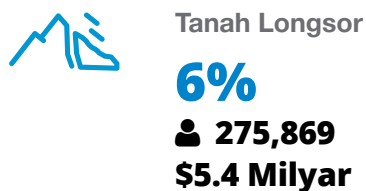
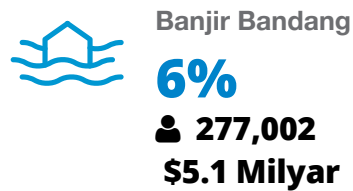
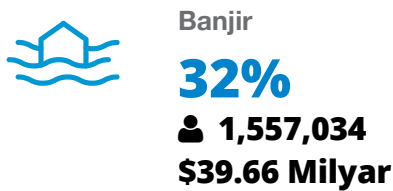
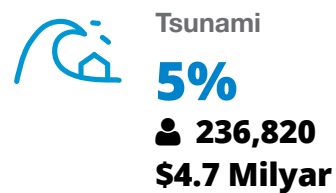
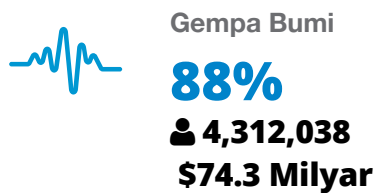


MHE
0.778

Mentah
MHE
0.633

Relatif MHE
0.923

ESTIMASI POPULASI DAN KAPITAL YANG TERPAPAR UNTUK SETIAP ANCAMAN:





KERENTANAN (V)

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.475

Kerentanan di Nusa Tenggara Barat terutama didorong oleh Kerentanan Akses Informasi dan Kerentanan Status Kesehatan. Pada diagram batang tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap capaian skor Kerentanan di provinsi ini secara keseluruhan.



Tekanan Lingkungan

SKOR: 0.433 **PERINGKAT: 11/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.1% Lahan yang rentan terhadap erosi yang parah	118.59 Kepadatan Jumlah Ternak (per km persegi)	7065.6 Angka Deforestasi Neto (Hektar per tahun)
--	---	--



Kerentanan Status Kesehatan

SKOR: 0.528 **PERINGKAT: 7/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

66.28 Angka harapan hidup (tahun)	57 Angka kematian bayi (per 1.000 kelahiran hidup)	127.68 Angka Kematian Ibu	14.4% Balita kurus (wasting)	9.4% Disabilitas	7.3% Layanan kesehatan yang tidak terpenuhi	3.3% Rumah tangga dengan keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan
1.0% Rumah tangga dengan pengeluaran kesehatan Katastropik	10.67 Insiden DBD per 100.000 penduduk	4.01 Insiden Campak per 100.000 penduduk	0.18 Insiden Malaria per 100.000 penduduk	129 Notifikasi Kasus TB per 100.000 penduduk	16.22 Insiden HIV & AIDS per 100.000 penduduk	0.56 Prevalensi Kusta per 10.000 penduduk



Kerentanan Akses Air Bersih

SKOR: 0.308 **PERINGKAT: 26/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

93.9% Rumah Tangga dengan Akses Layanan Sumber Air Minum Layak	80.0% Rumah Tangga yang Memiliki Akses Layanan Sanitasi Layak
--	---



Kerentanan Akses Informasi

SKOR: 0.668 **PERINGKAT: 4/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

87.6% Angka Melek Huruf	98.9% Angka Partisipasi Murni SD	7.27 Rata-rata lama sekolah	65.3% Rumah Tangga yang Mengakses Internet
-----------------------------------	--	---------------------------------------	--



Kendala Ekonomi

SKOR: 0.483 **PERINGKAT: 10/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

3.4% Tingkat pengangguran	52.2 Rasio ketergantungan	13.9% Tingkat kemiskinan	0.379 Rasio GINI
-------------------------------------	-------------------------------------	------------------------------------	----------------------------



Ketimpangan Gender

SKOR: 0.494 **PERINGKAT: 17/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

0.91 Angka melek huruf perempuan dibanding laki-laki	0.76 Rasio tenaga kerja perempuan dibanding laki-laki	1 Rasio Angka Partisipasi Murni Perempuan/Laki-laki di Sekolah Menengah	9.2% Keterlibatan Perempuan di Parlemen
--	---	---	---



Tekanan Jumlah Penduduk

SKOR: 0.412 **PERINGKAT: 20/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI**

1.4% Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun	3.5% Laju Pertumbuhan Penduduk Perkotaan per tahun	12.2% Angka Migrasi Neto
--	--	------------------------------------



KAPASITAS BERTAHAN (CC)

PERINGKAT: 24 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.436

Nusa Tenggara Barat menunjukkan Kapasitas Bertahan yang lebih rendah pada Kapasitas Ekonomi dan juga pada Kapasitas Layanan Kesehatan. Diagram batang menunjukkan bahwa tema sosial ekonomi ikut berkontribusi terhadap perolehan skor Kapasitas Bertahan di provinsi tersebut secara keseluruhan.



Kapasitas Ekonomi

SKOR: 0.238 **PERINGKAT: 28/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

68.7% **2,339,860** **17.2**
Tingkat partisipasi angkatan kerja Rata-rata pendapatan bulanan (Rp) PDB per kapita (Juta Rupiah)



Tata Kelola

SKOR: 0.566 **PERINGKAT: 23/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

130 **59.1%** **82.9%**
Tingkat rata-rata angka kriminalitas per 100.000 penduduk Tingkat rata-rata angka pemberantasan kriminalitas Tingkat Partisipasi pemilih



Kapasitas Lingkungan

SKOR: 0.386 **PERINGKAT: 17/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

9.6%
Kawasan Lindung



Kapasitas Infrastruktur

SKOR: 0.520 **PERINGKAT: 17/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI



Kapasitas Layanan Kesehatan

SKOR: 0.375 **PERINGKAT: 25/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

7.1 **1.87** **14.05** **29.1%** **58.5%** **78.7%** **66.3%**
Tempat tidur rumah sakit per 10.000 orang Tenaga dokter per 10.000 orang Tenaga perawat dan bidan per 10.000 orang Waktu yang dibutuhkan untuk ke rumah sakit umum (lebih dari 1 jam) Tingkat imunisasi (anak di bawah 5 tahun) Tingkat akreditasi layanan kesehatan Jumlah penduduk yang ditanggung oleh asuransi kesehatan



Kapasitas Transportasi

SKOR: 0.736 **PERINGKAT: 5/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.82 **15.82**
Kepadatan jalan dan rel Jarak rata-rata ke pelabuhan atau bandara



Kapasitas Komunikasi

SKOR: 0.454 **PERINGKAT: 29/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

57.1% **0.4%**
Kepemilikan Ponsel Rumah tangga dengan Telepon Rumah



Kapasitas Energi

SKOR: 0.515 **PERINGKAT: 16/34** PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

99.6% **0.6%** **31.5** **58.2%**
Rumah tangga yang sudah mendapat sambungan listrik PLN Persentase total listrik nasional yang dihasilkan oleh provinsi Pembangkit listrik GWh per 100.000 penduduk Rumah tangga yang memasak dengan kompor gas



KEMAMPUAN PENANGGULANGAN BENCANA (DMC)

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.591

Nusa Tenggara Barat menunjukkan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang relatif masih rendah pada aspek Peringatan Dini & Pemantauan dan Layanan Kedaruratan. Diagram batang menunjukkan tema penanggulangan bencana adalah yang berkontribusi terhadap skor menyangkut Kemampuan Penanggulangan Bencana di provinsi ini secara keseluruhan.



Layanan Kedaruratan



SKOR: 0.558

PERINGKAT: 21/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.26

Ambulans per 10.000 orang

0.01

Relawan Penanggulangan Bencana per 10.000 orang

0.19

Jumlah Staf SAR per 10.000 orang

100.0%

Cakupan Pusdalops Kabupaten/kota

11.25

Jarak ke Kantor Polisi terdekat (km)

116.37

Jarak ke Pos Pemadam Kebakaran terdekat (km)



Dukungan Perawatan Massal



SKOR: 0.714

PERINGKAT: 3/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

173.08

Jarak ke gudang fasilitas Penyimpanan bantuan bencana (km)

0.19

Kendaraan angkutan per 10.000 orang

0.67

Kelengkapan shelter per 10.000 orang

0.08

Perlengkapan komunikasi per 10.000 orang

0.13

Perlengkapan pendukung per 10.000 orang

16.51

Shelter darurat per 10.000 orang



Peringatan Dini & Pemantauan



SKOR: 0.501

PERINGKAT: 15/34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI

0.35

Pemantauan geofisika per penduduk yang terpapar

0.74

Pemantauan Meteorologis/klimatologis per penduduk yang terpapar



KETANGGUHAN (R)

PERINGKAT: 16 / 34 PROVINCE YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.517

Skor dan peringkat Ketangguhan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang Sedang disebabkan oleh tingkat Kerentanan yang Tinggi dikombinasikan dengan tingkat Kapasitas Bertahan yang Rendah, dan Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Di bawah ini adalah enam bidang tematik dengan skor yang relatif rendah:



Kerentanan Akses Informasi



Kerentanan Status Kesehatan



Kapasitas Ekonomi



Kapasitas Layanan Kesehatan



Peringatan Dini & Pemantauan



Layanan Kedaruratan



RISIKO ANCAMAN SPESIFIK (HSR)



Gempa Bumi

PERINGKAT: 7 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.320



Tsunami

PERINGKAT: 9 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.293



Banjir

PERINGKAT: 19 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.208



Banjir Bandang

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.245



Tanah Longsor

PERINGKAT: 12 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.248



Erupsi Gunung Berapi

PERINGKAT: 10 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.255



Kekeringan

PERINGKAT: 4 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.310



Kebakaran Hutan & Lahan

PERINGKAT: 17 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.222



Cuaca Ekstrem

PERINGKAT: 14 / 34 PROVINSI YANG TELAH DIKAJI
SKOR: 0.273



RISIKO MULTI-BAHAYA (MHR)

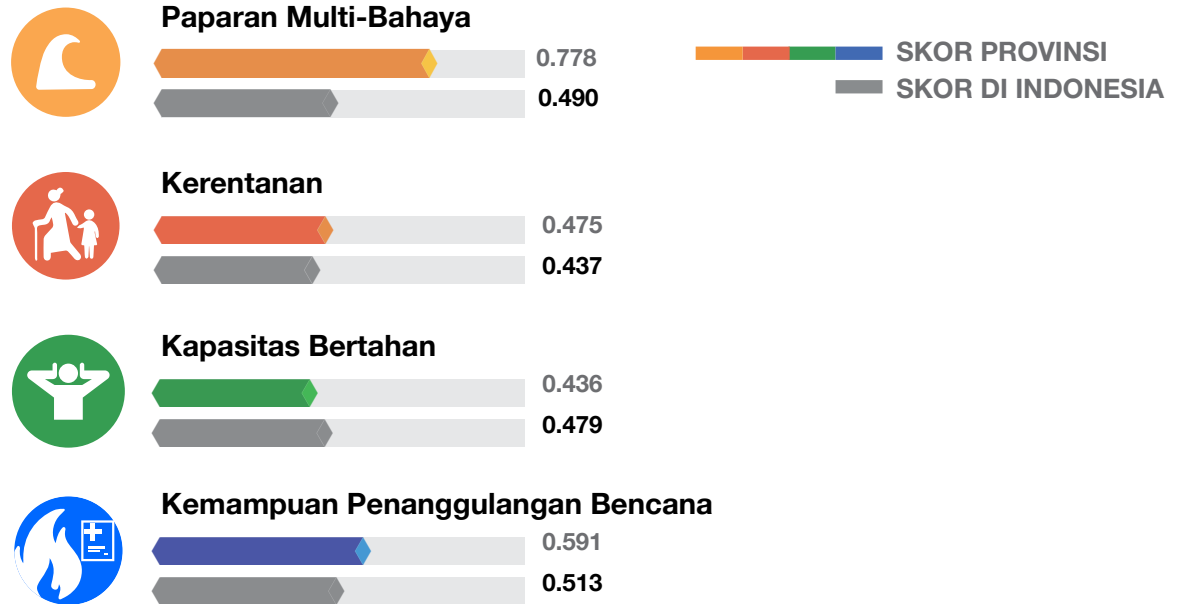
3 / 34

PERINGKAT, DARI KESELURUHAN
PROVINSI DI INDONESIA
SKOR: 0.556



Skor dan peringkat Risiko Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi di Nusa Tenggara Barat disebabkan oleh Paparan Multi-Bahaya yang Sangat Tinggi, dikombinasikan dengan nilai dari skor Kerentanan yang Tinggi, Kapasitas Bertahan yang Rendah dan skor Kemampuan Penanggulangan Bencana yang Sangat Tinggi.

Perbandingan antara skor komponen risiko Multi-Bahaya di provinsi, dengan skor rata-rata di Indonesia secara keseluruhan:



REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

1

Kerentanan Akses Informasi

Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati peringkat ke-5 dalam hal Kerentanan Akses Informasi secara keseluruhan, hal ini didorong oleh Angka Melek Huruf terendah ke-2 (87,59%), dan rata-rata penduduk yang hanya mengenyam pendidikan di bangku sekolah selama (7,27 tahun) yaitu yang terendah ke-2 di Indonesia. Selain itu, hanya 65,25% rumah tangga yang melaporkan menggunakan Internet.

Bekerjasama dengan pemangku kepentingan baik dari lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah (lokal dan internasional), untuk melaksanakan program pendidikan dan penjangkauan yang membangun kesadaran dan kesiapsiagaan, mempromosikan kesehatan dan keselamatan (misalnya, tindakan pencegahan penyakit seperti penggunaan kelambu) serta melindungi dan melestarikan sumber daya alam.

Memperluas infrastruktur telekomunikasi untuk meningkatkan akses informasi secara keseluruhan dan menyediakan sarana informasi peringatan dini dan penyebarannya, terutama untuk masyarakat pedesaan. Perluasan infrastruktur telekomunikasi juga akan menguntungkan sekolah dan memberikan kesempatan kepada tenaga pengajar untuk meningkatkan kualifikasi dan keterampilan melalui pembelajaran daring.

2

Kerentanan Status Kesehatan

Nusa Tenggara Barat menempati urutan ke-7 untuk Kerentanan Status Kesehatan secara keseluruhan, didorong oleh Persentase Anak di Bawah Umur 5 tahun yang dianggap kurus atau sangat kurus tertinggi di Indonesia (14,4%), Angka Kematian Bayi tertinggi ke-6 (57 per 1.000 kelahiran hidup), Angka Harapan Hidup terendah ke-5 (66,28 tahun), serta persentase Kebutuhan Layanan Kesehatan yang Tidak Terpenuhi pada urutan ke-5 (7,31%). Provinsi ini memiliki Kasus Malaria tertinggi ke-8 per 100.000 orang (0,18 kasus).

Terus melibatkan Organisasi Non-pemerintah untuk membantu pelaksanaan kemitraan dan program peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak, khususnya di wilayah rural.

Memperkuat program yang berfokus pada pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam rangka melawan jenis penyakit yang relatif dapat dicegah (melalui vaksinasi atau tindakan preventif), sekaligus menurunkan presentase jumlah penyakit tidak menular di Indonesia (misalnya diabetes, penyakit jantung, dll.)

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

3

Kapasitas Ekonomi

Secara keseluruhan Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di peringkat kemampuan Ekonomi terendah ke-7 di Indonesia, dengan PDB per Kapita terendah ke-2 (Rp 17,2 juta), dan Pendapatan Rata-rata Bulanan terendah ke-8 (Rp 2,3 juta).

Mendukung program yang menyediakan pelatihan di tingkat kejuruan dan teknis dalam rangka memperluas kesempatan kerja bagi kaum wanita dan kaum muda.

Melaksanakan program yang diarahkan untuk membangun keterampilan kewirausahaan dan teknis bagi para pemilik usaha kecil dan usaha rumah tangga. Meningkatkan akses ke pembiayaan dan struktur pendukung di dalamnya (misalnya melalui penyediaan layanan keuangan mikro dan fasilitas pinjaman) khususnya bagi warga miskin dan rentan.

4

Kapasitas Layanan Kesehatan

Nusa Tenggara Barat menempati peringkat 10 terendah untuk Kapasitas Pelayanan Kesehatan secara keseluruhan, didorong oleh jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit terendah (7,1 per 10.000 orang), dan sedikitnya tenaga medis (1,87 Dokter per 10.000 orang, serta 14,05 Perawat dan Bidan per 10.000 orang).

Menambah jumlah pendanaan bagi personel, peralatan dan suplai medis sehingga mampu meningkatkan ketersediaan layanan rawat inap.

Memperluas standar pelayanan kesehatan minimum dalam rangka meningkatkan kualitas akses, dan kualitas perawatan, dengan fokus khusus pada ibu, anak, remaja, lanjut usia, dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan kronis.

REKOMENDASI UNTUK PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

5

Peringatan Dini & Pemantauan

Nusa Tenggara Barat menempati peringkat ke-15 untuk keseluruhan dalam hal Peringatan Dini dan Pemantauan. Provinsi ini memiliki tingkat keterpaparan yang tinggi terhadap gempa bumi, kekeringan dan cuaca ekstrem (disertai Banjir). Meningkatkan keterlibatan multi-lembaga untuk mengatasi keterbatasan telekomunikasi dan meningkatkan penyampaian informasi peringatan bahaya kepada masyarakat di wilayah rural.

6

Layanan Kedaruratan

Nusa Tenggara Barat menempati peringkat ke-21 secara keseluruhan dalam hal kemampuan Layanan Kedaruratan yang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan akses layanan kebakaran dan ambulans. Penguatan partisipasi komunitas dalam Relawan Penanggulangan Bencana dan kegiatan kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat juga akan meningkatkan kemampuan penanggulangan bencana di provinsi tersebut.

**Better solutions.
Fewer disasters.**

Safer world.

**1305 N Holopono Street
Suite 2, Kihei, HI 96753**

**P: (808) 891-0525
F: (808) 891-0526**



@PDC_Global



/PDCGlobal



www.pdc.prg



ndpba.idn@pdc.org